

**HAMBATAN – HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA KOMPETENSI
MEMBUAT POLA (*PATTERN MAKING*) TEKNIK KONTRUKSI PROGRAM
KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (SI)
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik*



Oleh

**NOVA DEVITA
NIM. 02797/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HAMBATAN – HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA KOMPETENSI MEMBUAT POLA (*PATTERN MAKING*) TEKNIK KONTRUKSI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 8 PADANG

Nama : Nova Devita
NIM /BP : 02797/2008
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP. 19490228 197503 2 001

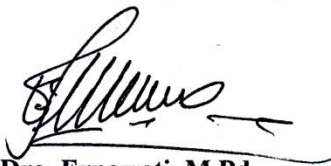
Pembimbing II,



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2 015

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hambatan – Hambatan Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi
Membuat Pola (*Pattern Making*) Teknik Kontruksi Program
Keahlian Tata Busana Di SMK Negeri 8 Padang.

Nama : Nova Devita

NIM/BP : 02797/2008

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Yasnidawati, M.Pd
3. Anggota	: Dra. Ernawati, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd
5. Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd. M.Pd T

Tanda Tangan





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Devita
NIM/TM : 02797/2008
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Hambatan Hambatan Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Membuat Pola (Pattern Making) Teknik Kontruksi Program Keahlian Tata Busana Di SMK Negeri 8 Padang.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Nova Devita
NIM. 02797/2008

ABSTRAK

NOVA DEVITA 2013: Hambatan – Hambatan Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Membuat Pola (*Pattern Making*) Teknik Kontruksi Program Keahlian Tata Busana Di SMK Negeri 8 Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 8 Padang, dimana banyak siswa yang kurang terampil dalam membuat pola. Hal ini terlihat dari hambatan – hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran seperti: mengambil ukuran, membuat pola dasar, dan pecah pola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan – hambatan yang dihadapi siswa dalam mengambil ukuran badan, pembuatan pola dasar, dan pecah pola pada kompetensi membuat pola (*Pattern Making*) dengan teknik kontruksi di SMK Negeri 8 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Tata Busana sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket / kuesioner yang berjumlah 27 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dan tingkat capaian responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa pada kompetensi membuat pola (*Pattern Making*) dengan teknik kontruksi di SMK Negeri 8 Padang masih tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat capaian responden dari mengambil ukuran sebesar 45 % siswa mengalami hambatan dalam mengambil ukuran dengan kategori cukup, pembuatan Pola dasar sebesar 36 % siswa mengalami hambatan dalam membuat pola dasar dengan kategori rendah, dan pecah pola sebesar 41 % siswa mengalami hambatan dalam membuat pecah pola dengan kategori rendah. Ini berarti siswa mengalami hambatan – hambatan belajar dalam kompetensi membuat pola (*Pattern Making*) dengan teknik kontruksi. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk guru dan siswa di SMK Negeri 8 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, yang telah mengutus Rasul dan agama yang benar demi tegaknya kebenaran dimuka bumi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad SAW beserta sahabat,yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (Srata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati M.Pd selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ernawati M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Kasmita S.Pd M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Ibu Dra. Wildati Zahri M.Pd, selaku Pembimbing I, yang sangat berperan dalam penyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
5. Ibu Dra. Yasnidawati M.Pd, selaku Pembimbing II, yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Abdullah S.Pd M.M selaku kepala sekolah SMK Negeri 8 Padang tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.

8. Para sahabat, seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam menjalankan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan tugas skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang. Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hambatan – Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making)	11
1. Mengambil Ukuran	15
2. Membuat Pola	19
3. Pecah Pola	24
B. Kerangka Konseptual	28
C. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	30
B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi.....	31
E. Sampel	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Coba Instrument	33

1. Uji Validitas	34
2. Uji Reabilitas	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV.HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
1. Hambatan – hambatan Mengambil Ukuran.....	40
2. Hambatan – hambatan Membuat Pola Dasar	41
3. Hambatan – hambatan Pecah Pola	42
B. Pembahasan	44
BAB V . PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa Pada Kompetensi Membuat Pola Kelas X	7
2. Skor Daftar Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	33
3. Kisi – kisi Instrument Penelitian	33
4. Rangkuman Hasil Uji Coba.....	36
5. Deskripsi Data Variabel Hambatan – Hambatan Belajar	39
6. Klasifikasi Skor Indikator Mengambil Ukuran.....	40
7. Klasifikasi Skor Indikator Membuat Pola Dasar	41
8. Klasifikasi Skor Indikator pecah pola.....	42
9. Klasifikasi Skor Indikator variable Hambatan Belajar	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Dasar Badan Sistem Praktis	21
2. Pola Dasar Lengan	22
3. Pola Dasar Rok.....	23
4. Desain Baby Doll.....	25
5. Pecah Pola Badan Baby Doll	26
6. Pecah Pola Celana Baby Doll	27
7. Kerangka Konseptual.....	29
8. Histogram Kategori Responden Hambatan Mengambil Ukuran.....	41
9. Histogram Kategori Responden Hambatan Membuat pola dasar	42
10. Histogram Kategori Responden Hambatan Pecah Pola	43
11. Hambatan Belajar.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Deskripsi Analisis Data	53
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	58
3. Angket Instrumen Penelitian	61
4. Tabulasi Data Instrumen	66
5. Kartu Konsultasi	67
6. Izin Melaksanakan Penelitian Dari Jurusan	72
7. Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas	73
8. Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas	74
9. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu Negara. Bagi bangsa Indonesia perlunya pendidikan ini telah dituangkan dalam UUD 1945 yaitu:

“Pendidikan Nasional adalah usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia berbudaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengusahakan perkembangan spiritual, sikap dan nilai hidup, pengetahuan serta keterampilan sehingga manusia dapat mengembangkan dirinya bersama – sama membangun masyarakat serta mendayagunakan alam sekitarnya”.

Pada dasarnya tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU. RI. No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 No. 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan. Depdiknas 2004, menyatakan Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dan sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa menjadi anggota

masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan kesempatan kerja. Siswa dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi .

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada sekolah menengah kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan berbagai program studi keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan berbagai program studi keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan Jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada spektrum keahlian pada sekolah menengah kejuruan yang di rektorat teknis.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang handal dan kompetitif. Dari Data Kurikulum KTSP SMK, SMK Negeri 8 Padang mempunyai 7 Bidang Keahlian yaitu :Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan, Kriya Kayu, Kriya Logam, Kriya Keramik, Kriya Tekstil dan Tata Busana. Mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 8 Padang adalah kelompok normatif, adaptif, dan produktif.

Kompetensi Membuat Pola adalah salah satu mata pelajaran dalam kelompok program produktif yang mulai diajarkan kepada siswa SMK Negeri 8 Padang mulai dari tingkat 1 semester 2 dengan tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar – dasar membuat pola sebagai dasar untuk membuat sebuah busana.

Berdasarkan spektrum busana butik yang di susun oleh Dinas Pendidikan dengan acuan kurikulum KTSP, salah satu mata pelajaran produktif di SMK Negeri 8 Padang yaitu **Membuat Pola** (*pattern making*) dengan kompetensi dasar yaitu menguraikan macam – macam teknik Pembuatan Pola, Membuat Pola. Dalam Silabus SMK Negeri 8 Padang, Adapun indikator dari menguraikan macam – macam teknik pembuatan pola yaitu menjelaskan macam – macam teknik pembuatan pola dasar, mengambil ukuran, alat gambar pola dan tempat

kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomik, pola dikemas dilengkapi dengan identitas, pola disimpan sesuai standar yang berlaku. Indikator dari membuat pola yaitu Pola dibuat sesuai ukuran badan masing – masing pada buku pola dengan skala 1: 4, pola dasar diubah sesuai dengan desain dan ukuran masing – masing, pola dilengkapi dengan tanda – tanda pola, ukuran bagian pola diperiksa sesuai ukuran masing – masing dan diperbaiki bila perlu, garis dan bentuk pola diperiksa sesuai dengan pola dasar, tanda – tanda keterangan pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan, jumlah komponen pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan, pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, jumlah komponen pola diperiksa berdasarkan pola dasar,

Belajar merupakan masalah penting bagi setiap orang, khususnya siswa yang belajar pada mata pelajaran membuat pola. Slameto (2010 : 2) mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pekerjaannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa sering dihadapkan pada kendala – kendala atau hambatan – hambatan yang merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Dalyono, (2011:229) Hambatan belajar merupakan “ suatu kondisi atau keadaan yang sulit, sukar dalam proses belajar di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar dengan semestinya”. Hambatan belajar ini tidak selalu disebabkan karena

faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor – faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Menurut Mulyono (2003:11) “Hambatan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, (1) hambatan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities). Dan (2) hambatan belajar akademik (academic learning disabilities)”. Hambatan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, hambatan belajar bahasa dan komunikasi, dan hambatan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Hambatan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan – kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan – kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan, membaca, menulis, dan matematika. Hambatan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Berdasarkan klasifikasi hambatan belajar di atas tentang kemampuan akademik seperti yang terdapat pada kompetensi Membuat Pola dengan indikator mengambil ukuran, membuat pola dasar, dan pecah pola. Mengambil ukuran merupakan acuan dalam pembuatan sebuah pola, Menurut Pratiwi (2001:6) “Mengambil ukuran badan merupakan tahap awal dalam pembuatan busana”. Masih ada sebahagian siswa yang kurang tepat menentukan batas – batas dalam

mengambil ukuran, seperti batas – batas pada bagian pinggang, lingkaran badan, lingkaran panggul, lingkaran kerung lengan, pada garis bahu, dan pada batas ukuran lainnya. Mengambil ukuran harus dilakukan dengan tepat dengan teliti dan cermat, karena akan berpengaruh pada hasil pakaian yang akan dibuat.

Berdasarkan ukuran yang telah di ambil, selanjutnya membuat pola dasar, dan pecah pola sesuai desain. Menurut Pratiwi (2001:3) “Pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang di pakai sebagai contoh untuk membuat baju pada saat digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan dan model tertentu”.

Dalam pembuatan sebuah pola masih banyak siswa yang kurang luwes dalam membentuk garis – garis yang ada pada pola seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, garis bahu, garis sisi badan, garis lekuk panggul, dan garis- garis lainnya yang ada pada pola. Siswa kurang tepat dalam hitung – hitungan dalam matematika sehingga pola yang di buat tidak pas pada tubuh si pemakai. Pembuatan pola yang baik akan menentukan letak duduknya sebuah pakaian yang baik bagi si pemakai, kemudian baru dilakukan pecah pola sesuai desain.

Berdasarkan observasi dan pengamatan di temui berbagai masalah seperti siswa tidak tepat meletakkan cm pada tubuh yang di ukur, Siswa kurang memahami macam – macam ukuran yang di butuhkan, siswa kurang latihan

dalam mengambil ukuran, siswa tidak mengerti cara membuat pola dasar, siswa mengalami kendala dalam merubah pola dasar sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya, siswa kurang luwes dalam membentuk garis seperti garis lekuk leher dan garis lingkaran kerung lengan, kebanyakan siswa minta dibuatkan oleh guru PLK tentang tugas yang di berikan, siswa menunda – nunda menyelesaikan tugas – tugas dalam mata pelajaran membuat pola.

Untuk lebih jelasnya, maka dilihat dari nilai – nilai siswa pada kompetensi membuat pola (*Pattern Making*) masih di bawah standar KKM, seperti tabel I berikut:

Tabel I. Nilai siswa pada kompetensi membuat pola (*Pattern Making*)

Nilai siswa yang memenuhi standar KKM	Nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM
86	73
86	59
80	73
75	46
75	70
87	72
85	73
85	73
85	72
74	70
74	72
11 siswa	11 siswa

Sumber : Guru Mata Pelajaran Membuat Pola
Semester: Genap 2012 / 2013

Dari tabel di atas diketahui masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM, yaitu dari 22 siswa, 11 siswa atau 50% siswa yang tidak memenuhi nilai standar KKM, di mana KKM pada mata pelajaran membuat pola (Pattern Making) adalah 7,4. Bertitik tolak dari kenyataan diatas, banyak faktor yang menyebabkan timbulnya hambatan belajar siswa di SMK Negeri 8 Padang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengungkapkan faktor – faktor apa yang menyebabkan dan bagaimana alternatif pemecahanya, oleh karena itu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Hambatan – hambatan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membuat Pola (*Pattern Making*) Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa tidak tepat meletakkan cm pada tubuh yang di ukur.
2. Siswa kurang memahami macam – macam ukuran yang di butuhkan.
3. Siswa kurang latihan dalam mengambil ukuran.
4. Siswa tidak mengerti cara membuat pola dasar.
5. Siswa mengalami kendala dalam merubah pola dasar sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.
6. Siswa kurang luwes dalam membentuk garis seperti garis lekuk leher dan garis lingkaran kerung lengan.
7. Siswa menunda – nunda menyelesaikan tugas – tugas dalam mata pelajaran membuat pola.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan diatas untuk menghemat biaya, waktu dan kesempatan, maka penulis membatasi masalah pada hambatan – hambatan belajar siswa pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi yang meliputi: Hambatan dalam Mengambil Ukuran, Membuat Pola Dasar, dan Membuat Pecah Pola kelas X Program Tata Busana SMK Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa dalam mengambil ukuran pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi di kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.
2. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa dalam membuat pola dasar pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi di kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.
3. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa dalam membuat pecah pola sesuai desain (Baby Doll) pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi di kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan antara lain :

1. Hambatan – hambatan belajar yang dihadapi siswa dalam mengambil ukuran pada kompetensi membuat Pola kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.
2. Hambatan – hambatan belajar yang dihadapi siswa dalam membuat pola dasar pada kompetensi membuat Pola kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.
3. Hambatan – hambatan belajar yang dihadapi siswa dalam membuat pecah pola pada kompetensi membuat Pola kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak terutama untuk:

1. Siswa sebagai masukan untuk lebih meningkatkan cara belajar, agar mendapatkan hasil yang baik.
2. Guru yang membina kompetensi Membuat Pola untuk memperbaiki pengajaran dengan cara membantu siswa mengalami hambatan dalam belajar.
3. Kepala sekolah SMK Negeri 8 Padang mengadakan antisipasi atau perbaikan pengajaran dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
4. Penulis menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengajaran untuk persiapan menjadi tenaga pendidik dan Referensi bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hambatan – Hambatan Belajar Siswa Pada Kompetensi Membuat Pola (*Pattern Making*) Teknik Kontruksi

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang – kadang lancar, kadang – kadang tidak, kadang – kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari kadang – kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang terkadang juga sangat sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari – hari dalam kaitanya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual itu pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Menurut Dalyono (2012:229) Hambatan belajar merupakan “ suatu kondisi atau keadaan yang sulit, sukar dalam proses belajar di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar dengan semestinya”.

Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak kedalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan dengan adanya hambatan tertentu, biasanya akan dilihat dalam aspek – aspek

motoris, kognitif, dan afektif baik itu ke dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Seseorang siswa dikatakan mengalami hambatan dalam belajar, bila ditandai dengan beberapa gejala, Ahmadi (2008 : 94) menyatakan beberapa gejala sebagai pertanda adanya hambatan dalam belajar :

(1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata – rata yang dicapai oleh kelompok kelas (2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, (3) Lambat atau selalu tertinggal dalam mengerjakan tugas – tugas sesuai waktu yang tersedia, (4) Menunjukkan sikap – sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, berpura – pura, dusta, dan sebagainya, (5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti mudah tersinggung-, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Mulyono (2003 : 11) menyatakan “Hambatan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, (1) hambatan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities). Dan (2) hambatan belajar akademik (academic learning disabilities)”. Hambatan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, hambatan belajar bahasa dan komunikasi, dan hambatan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Hambatan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan – kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan – kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan, dalam membaca, menulis, dan matematika.

Hambatan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Sebaliknya, hambatan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran – pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Hambatan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering tampak sebagai hambatan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat (prerequisite skills) yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya.

Hambatan belajar dapat di atasi sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Bantuan itu akan lebih baik apabila telah diketahui faktor – faktor yang menyebabkan hambatan – hambatan tersebut. Sejalan dengan yang dijelaskan di atas seorang siswa itu dapat di pandang atau dapat di duga mengalami hambatan – hambatan belajar adalah bila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain bahwa seseorang disebut gagal adalah apabila dalam batas waktu tertentu siswa yang bersangkutan tidak dapat mencapai tingkat keberhasilan minimal dalam mata pelajaran membuat pola. Kemudian bila siswa tersebut tidak dapat mengerjakan tugas sebagaimana mestinya, lalu siswa yang bersangkutan juga tidak dapat mengerjakan tugas – tugas sesuai dengan fase perkembangan tertentu dan juga siswa tersebut tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pelajaran praktek berikutnya.

Hambatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah hambatan belajar siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana pada Kompetensi Membuat Pola yang meliputi hambatan – hambatan dalam mengambil ukuran, membuat pola dasar dan pecah pola di SMK Negeri 8 Padang.

Mata Pelajaran Membuat Pola adalah salah satu mata pelajaran dalam kelompok program produktif yang mulai diajarkan kepada siswa SMK Negeri 8 padang mulai dari tingkat 1 kelas X dengan tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar – dasar membuat pola sebagai dasar untuk membuat busana.

Secara garis besar, ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan atau dipelajari pada mata pelajaran Membuat Pola yaitu: menguraikan macam – macam teknik Pembuatan Pola, Membuat Pola. dengan kompetensi dasar yaitu menguraikan macam – macam teknik Pembuatan Pola, Membuat Pola. Adapun indikator dari menguraikan macam – macam teknik pembuatan pola yaitu menjelaskan macam – macam teknik pembuatan pola dasar, mengambil ukuran, alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomic (menurut standar yang telah ditentukan), pola dikemas dilengkapi dengan identitas, pola disimpan sesuai standar yang berlaku. Indikator dari membuat pola yaitu Pola dibuat sesuai ukuran badan masing – masing pada buku pola dengan skala 1: 4, pola dasar diubah sesuai dengan desain dan ukuran masing – masing, pola dilengkapi dengan tanda – tanda pola, ukuran bagian pola diperiksa sesuai

ukuran masing – masing dan diperbaiki bila perlu, garis dan bentuk pola diperiksa sesuai dengan pola dasar, tanda – tanda keterangan pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan, jumlah komponen pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan, pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, jumlah komponen pola diperiksa berdasarkan pola dasar, (Silabus SMK Negeri 8 Padang).


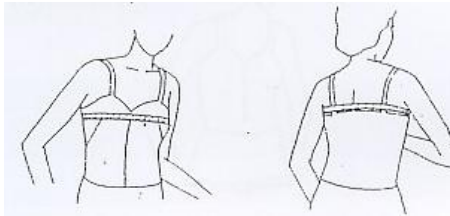


Hambatan – hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola (Pattern Making) meliputi hambatan belajar dalam mengambil ukuran, hambatan belajar dalam membuat pola dasar, dan hambatan belajar pada pecah pola.






1) Mengambil Ukuran

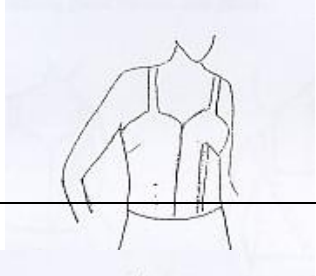




Untuk mengukur seseorang kita siapkan alat – alat dan bahan untuk mengukur, seperti centimeter, buku ukuran yang sudah dituliskan daftar yang ukuran yang akan kita ambil. Menurut Pratiwi (2001:6) “Mengambil ukuran badan merupakan tahap awal dalam pembuatan busana”. Dan pengambilan ukuran ini harus dilakukan dengan cermat karena ukuran akan menentukan hasil akhir sebuah busana. Untuk menggambar pola konstruksi dengan sistem apapun yang di pilih, memerlukan berbagai macam ukuran badan. Jenis ukuran yang di perlukan serta cara mengambil ukuran, pada tiap sistem atau metode konstruksi pola busana mempunyai kekhususan. Dalam uraian berikut akan dikemukakan cara mengambil ukuran yaitu :

a) Cara Mengambil Ukuran:

Mengambil ukuran adalah langkah awal untuk membuat pola, berikut adalah cara mengambil ukuran, (Job Sheet SMK N 8 Padang)

No.	Langkah kerja	Gambar kerja
1.	<p>Lingkar leher</p> <p>Lingkar leher diukur sekeliling lingkar leher, dengan meletakkan jari telunjuk pada lekuk leher.</p>	
2.	<p>Lingkar badan</p> <p>Lingkar badan diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, dan ketiak. Posisi Pita ukuran menempel pada badan dan rata.</p>	
3.	<p>Lingkar pinggang</p> <p>Lingkar pinggang diukur sekeliling pinggang</p>	
4.	<p>Lingkar panggul</p> <p>Lingkar panggul diukur keliling pada panggul terbesar.</p>	

5.	<p>Tinggi panggul</p> <p>Jarak antara batas pinggang sampai pada ukuran panggul</p>	
6.	<p>Panjang punggung</p> <p>Panjang punggung diukur dari benjol leher sampai pada batas pinggang.</p>	
7.	<p>Lebar punggung</p> <p>Lebar punggung diukur mendatar dari batas kerung lengan satu ke kerung lengan yang lain, mulai benjol leher turun ± 11 cm.</p>	
8.	<p>Lebar muka</p> <p>Lebar muka diukur dari lekuk leher turun 5cm , kemudian diukur mendatar dari batas lengan kiri ke batas lengan kanan.</p>	
9.	<p>Panjang muka</p> <p>Panjang muka diukur mendatar dari kerung lengan satu ke kerung lengan lain, mulai lekuk leher turun ± 8 cm</p>	

10.	<p>Tinggi dada</p> <p>Tinggi dada diukur dari pinggang keatas melalui puncak buah dada.</p>	
11.	<p>Panjang bahu</p> <p>Panjang bahu diukur dari pangkal leher sampai pada bahu yang terendah.</p>	
12.	<p>Lingkar besar lengan</p> <p>Diukur sekeliling lengan terbesar ditambahkan ± 4 cm</p>	
13.	<p>Lebar dada</p> <p>Lebar dada diukur jarak antara dua puncak buah dada (ukuran ini hanya untuk pemeriksaan)</p>	
14.	<p>Panjang rok,</p> <p>Panjang rok diukur dari bagian pinggang ke bawah sampai pada batas panjang yang dikehendaki</p>	

2) Membuat Pola Dasar

Dalam pembuatan pola harus digambarkan pola dasar yang dikembangkan sesuai desain dan ukuran si pemakai. Menurut Suryawati (2011:2) Pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Menurut Tamimi (1982:133) Pola dasar adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang. Sedangkan menurut Porrie (1990:2) Pengertian pola adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat suatu pakaian.

Dari pendapat di atas Pola dasar yaitu ciplakan bentuk badan seseorang yang asli atau pola yang belum diubah. jelas bahwa pola berguna sebagai pedoman dalam menggunting pakaian yang dapat memudahkan pekerjaan pengguntingan dan penghematan bahan. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran yang diambil secara benar akan menghasilkan pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Disamping itu pola sangat berguna untuk membuat macam – macam model yang dikehendaki. Tiap – tiap orang perlu dibuatkan pola tersendiri karena badannya yang berbeda. Pola ini juga disebut pola dasar yang dapat kita ubah menurut model yang dikehendaki.

Haswita (1999:1) mengatakan bahwa semua pakaian, baik pakaian luar maupun pakaian dalam digambarkan atau dikembangkan melalui pola pakaian. Pola pakaian dibuat berdasarkan pola dasar yang dapat dibuat berdasarkan bermacam sistem pola. Dapat dikatakan bahwa pola dasar adalah dasar dari pembuatan pakaian dengan bermacam – macam model.

Menurut Suryawati (2011:2) macam – macam cara pembuatan pola busana terbagi atas dua macam yaitu : (a) Pola Kontruksi, (b) Pola Draping. Porrie (1990:1) menyatakan “Kontruksi Pola Busana adalah salah satu mata pelajaran di bidang studi Tata Busana yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola, tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminin seseorang.

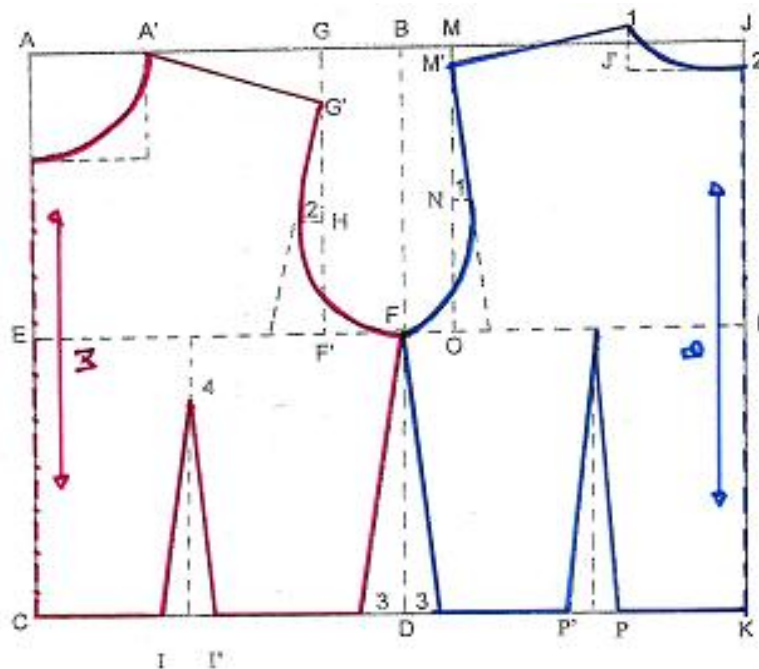
Pola Kontruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang. Untuk mendapatkan pola kontruksi yang baik harus dikuasai pengambilan ukuran, cara menggambarkan bentuk tertentu seperti garis leher, lubang lengan harus halus (smooth) tidak kaku dan aneh.

Untuk mendapatkan pola kontruksi yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) Mengambil ukuran harus tepat dan benar, (2) Perhitungan kali, bagi, dan tambah, kurang harus tepat, (3) Harus tahu tentang pola yang ada, (4) Membentuk garis lengkung harus tepat dan luwes, (5) Bila

terdapat bentuk janggal diperiksa kembali, apalagi salah membentuk garis atau ukuran yang salah, (Job Sheet SMK Negeri 8 Padang).

Pembuatan pola di mulai dari pembuatan pola dasar kemudian di kembangkan pecah polanya menurut model yang di inginkan, sedangkan membuat pola dasar merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi seseorang yang baru belajar menjahit, dimana akan menghadapi banyak hambatan – hambatan dan hambatan, karena harus memulai dari dasar dalam mengambil ukuran badan dan ukuran – ukuran tersebut di perhitungkan secara sistematis, kemudian di gambarkan pada sebuah kertas dengan menggunakan keterangan berupa kode – kode, huruf – huruf atau angka.

Pola Dasar Badan Sistem Praktis Skala 1 : 4



Gambar I : Pola Dasar Badan Sistem Praktis
Sumber: Jobsheet Membuat Pola SMK Negeri 8 Padang.

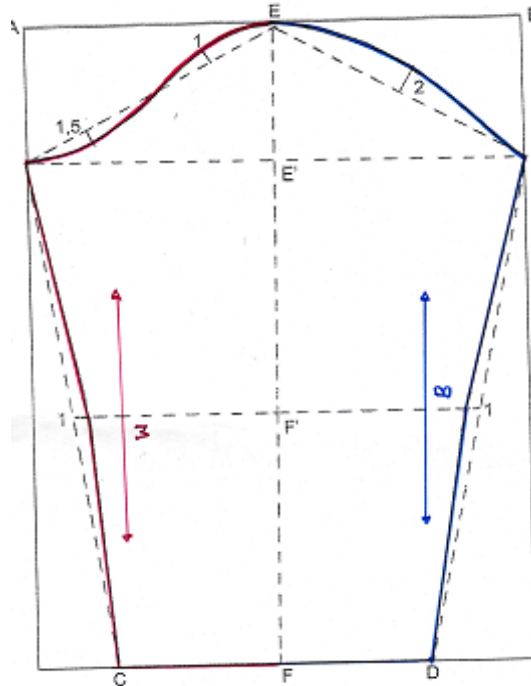
Keterangan pola depan:

A-C = Panjang punggung
 A-E = $\frac{1}{2}$ panjang punggung
 E-F = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan + 1
 A-G = $\frac{1}{2}$ Lebar Punggung
 G-G' = Turun 3 cm
 A-A' = Lingkar Leher 7 cm
 C-I = $\frac{1}{8}$ Lingkar Pinggang
 I-I' = 3 cm
 H = $\frac{1}{2}$ G - F

Keterangan pola belakang:

J-K = Panjang Punggung
 J-L = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung
 L-F = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan - 1
 J-M = $\frac{1}{2}$ Lebar Punggung
 M-M' = Turun 1 cm
 J-J' = Lingkar Leher 7 cm
 K-P = $\frac{1}{8}$ Lingkar Leher
 P-P' = 3 cm
 N = $\frac{1}{2}$ M' - O

Pola Dasar Lengan Skala 1 : 4

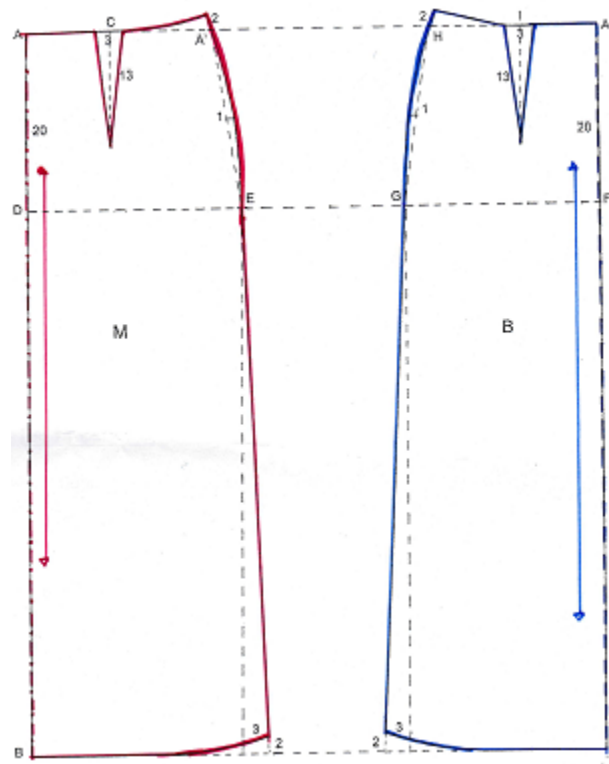


Gambar 2: Pola Dasar Lengan
 Sumber : Jobsheet Membuat Pola SMK Negeri 8 Padang.

Keterangan :

- $A - B$ = Panjang Punggung
 $E - E'$ = Tinggi Puncak 10 cm
 $E - F$ = Panjang Lengan
 $E - F'$ = $\frac{1}{2} E' - F$
 $C - D$ = Lingkaran Ujung Lengan

Pola Dasar Rok Skala 1 : 4



Gambar 3: Pola Dasar Rok

Sumber : Jobsheet Membuat Pola SMK Negeri 8 Padang.

Keterangan :

Bagian Muka

Bagian Belakang

$A - B = \text{Panjang Rok}$

$A - B = \text{Panjang Rok}$

$A - A' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + 1 + 3 \text{ (kup)}$

$A - H = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} - I + 3 \text{ (kup)}$

$D - E = \text{Lingkar Panggul} + 1$

$F - G = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul} - I$

$A - C = \frac{1}{2} A - A'$

$A - I = \frac{1}{2} A - H$

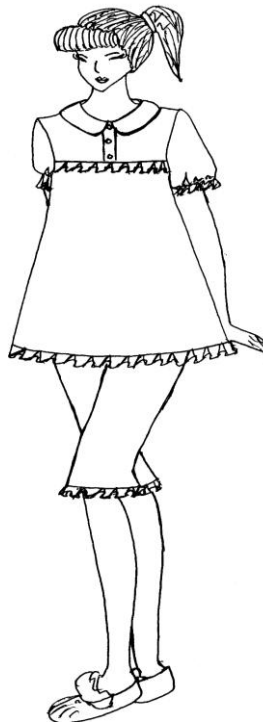
3. Pecah Pola

Dalam pembuatan suatu pakaian, pola dasar yang telah dibuat sesuai ukuran si pemakai harus dikembangkan sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk pecah pola busana memerlukan kecermatan yang lebih.

Menurut Pratiwi (2001: 3) Pecah Pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisah – misahkan bagian – bagian model menjadi pola – pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan.

Jadi jelaslah pecah pola merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan mengubah pola dasar sesuai desain baik dengan jalan memisah – misahkan bagian model – model sehingga menjadi pola – pola busana maupun dengan meniplak pola dan kemudian di rubah sesuai desain dan bentuk – bentuk tubuh si pemakai serta di beri tanda.

Jadi langkah sebelum melakukan pecah pola adalah menganalisa desain, barulah kemudian melakukan pecah pola. Di bawah ini adalah salah satu contoh desain busana rumah (baby doll) di SMK N 8 Padang.



Gambar 4: Desain Baby doll
Sumber : Jobsheet Membuat Pola SMK Negeri 8 Padang

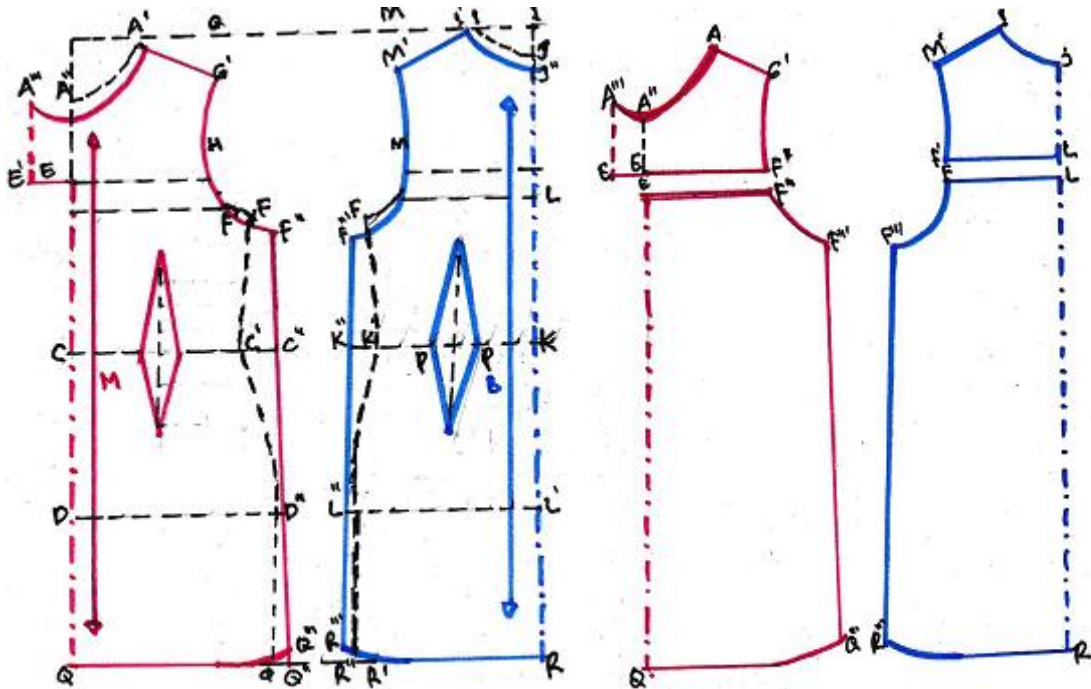
a. Analisis Desain Pakaian

Berdasarkan desain (gambar 4) busana rumah ini menggunakan garis empire yang terletak pada bagian atas buste, dan menggunakan belahan pada garis muka. Menggunakan rimpel pada garis empire dan di bawah blus. Busana rumah ini menggunakan krah rebah serta lengan pof.

b. Analisis Desain Celana

Celana Baby Doll menggunakan karet pada pinggang, dan rimpel pada ujung celana.

1) Pecah Pola Blus Skala 1 : 4



Gambar 5: Pecah pola badan Baby doll
Sumber : Jobsheet Membuat Pola SMK Negeri 8 Padang.

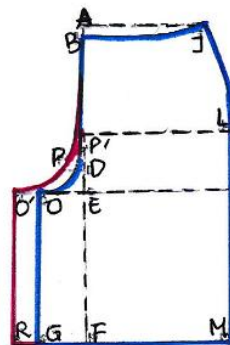
Keterangan Pecah Pola Badan Bagian Depan

Pola badan bagian atas yang pertama di satukan dengan pola badan bagian bawah. Untuk membuat garis empire di satukan pada ujung lingkaran kerung lengan sebelah kiri pada pola badan melalui bawah buste, hingga ujung kerung lengan sebelah kanan. Turunkan 1 ½ cm pada garis leher,

tambahkan 6 cm untuk lidah belahan. Turunkan bagian sisi ketiak $1\frac{1}{2}$ cm dan keluar $1\frac{1}{2}$ cm dan di tarik garis lurus hingga bagian bawah blus. Pada bagian bawah blus di naikan $1\frac{1}{2}$ cm untuk memperindah garis pada bagian bawah blus.

Untuk pengembangan pecah pola bagian belakang, turunkan $1\frac{1}{2}$ pada garis leher, turunkan bagian sisi ketiak $1\frac{1}{2}$ dan keluar $1\frac{1}{2}$ cm kemudian di tarik garis lurus hingga bagian bawah blus. Pada bagian bawah blus di naikan $1\frac{1}{2}$ cm untuk memperindah garis pada bagian bawah blus.

1) Pecah Pola Celana Skala 1 : 4



Gambar 6: Pecah Pola Celana Baby Dool
Sumber : Jobsheet Membuat Pola SMK Negeri 8 Padang.

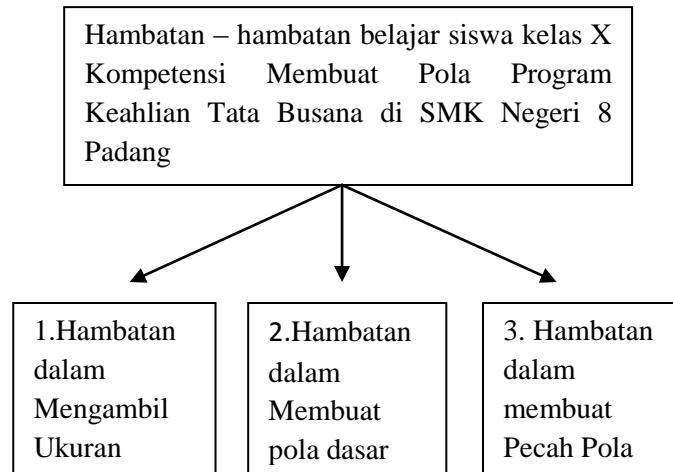
Keterangan Pola Celana

Pola celana bagian depan dari A ke B di turunkan $1\frac{1}{2}$ cm untuk hasil celana yang baik, dan dari B ke C adalah tinggi panggul, dari d ke p 2 cm untuk kelonggaran pada celana, dan e ke o 4 cm untuk kelonggaran pada pesak celana

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang hambatan – hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola (*Pattern Making*) yang meliputi: (1) cara mengambil ukuran badan, mengambil ukuran badan merupakan tahap awal dalam pembuatan busana, dan pengambilan ukuran ini harus di lakukan dengan cermat karena akan menentukan hasil akhir sebuah busana. Mengambil ukuran dengan tepat dan teliti diperlukan untuk mendapat ukuran pakaian yang baik duduknya pada sipemakai. (2) pembuatan pola dasar Pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah, pola berguna sebagai pedoman dalam menggunting pakaian yang dapat memudahkan pekerjaan pengguntingan dan penghematan bahan. Pola yang di buat berdasarkan ukuran yang diambil secara benar akan menghasilkan pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. (3) Pecah Pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisah – misahkan bagian – bagian model menjadi pola – pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan, agar menghasilkan busana sesuai yang di inginkan si pemakai.

Setiap siswa SMK Negeri 8 Padang selalu menerapkan hasil belajarnya baik untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi kenyataanya masih banyak faktor hambatan belajar yang menonjol pada siswa dalam membuat pola, dapat dilihat dan digambarkan pada kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 7 : Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa kelas X pada kompetensi Membuat Pola, di lihat dari cara mengambil ukuran?
2. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa kelas X Kompetensi Membuat Pola, di lihat dari membuat pola dasar ?
3. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa kelas X Kompetensi Membuat Pola, di lihat dari membuat pecah pola ?
4. Seberapa tinggi hambatan – hambatan belajar siswa kelas X Kompetensi Membuat Pola ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. 45% siswa mengalami hambatan dalam mengambil ukuran pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi dengan kategori cukup.
2. 36% siswa mengalami hambatan dalam membuat pola dasar pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi dengan kategori rendah.
3. 41% siswa mengalami hambatan dalam membuat pecah pola pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi dengan kategori rendah.
4. Secara keseluruhan, 36% siswa mengalami hambatan belajar pada kompetensi membuat pola teknik kontruksi dalam kategori rendah.

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Melalui Kepala Sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran membuat pola, sehingga bisa meningkatkan

kemampuan siswa dalam mata pelajaran tersebut serta mencari solusi dari setiap hambatan belajar yang dialami siswa.

2. Siswa

Disarankan untuk meningkatkan ketekunan dalam proses pembelajaran terutama pelajaran membuat pola, sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran ini dapat diatasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti indikator lain atau faktor – faktor yang menghambat siswa dalam belajar Membuat Pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, Dr. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berhambatan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Dalyono, M, Drs. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Haswita, Syafri. 1999. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Padang: FT UNP
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Job Sheet Membuat Pola (*Pattern Making*) SMK Negeri 8 Padang
- Porrie, Muliawan. 1990. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi, Djati dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta :Kanisius
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2000. *Statistika untuk penelitian*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKPI) : Bandung
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta